

## Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* Melalui Aplikasi ClassPoint

### <sup>1</sup>Sambas Ali Muhidin\*

Prodi Pendidikan Manajemen  
Perkantoran FPEB Universitas  
Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229  
Bandung. [sambas@upi.edu](mailto:sambas@upi.edu)

### <sup>2</sup> Hady Siti Hadijah

Prodi Pendidikan Manajemen  
Perkantoran FPEB Universitas  
Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229  
Bandung.  
[hady@upi.edu](mailto:hady@upi.edu)

### <sup>3</sup>Adman

Prodi Pendidikan Manajemen  
Perkantoran FPEB Universitas  
Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229  
Bandung. [adman@upi.edu](mailto:adman@upi.edu)

### <sup>4</sup>Triesninda Pahlevi

Prodi Pendidikan Administrasi  
Perkantoran FEB Universitas  
Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang No.2 Surabaya  
[triesnindapahlevi@unesa.ac.id](mailto:triesnindapahlevi@unesa.ac.id)

### <sup>5</sup>Madziatul Churiyah

Prodi Pendidikan Administrasi  
Perkantoran FEB Universitas  
Negeri Malang  
Jl. Cakrawala No.5 Malang  
[madziatul.churiyah.fe@um.ac.id](mailto:madziatul.churiyah.fe@um.ac.id)

### <sup>6</sup> Marsofiyati

Prodi Pendidikan Administrasi  
Perkantoran  
FEB Universitas Negeri Jakarta  
Jl. R. Mangun Muka Raya  
No.11 Jakarta 13220  
[marsofiyati@unj.ac.id](mailto:marsofiyati@unj.ac.id)

### Abstract

*Higher Order Thinking Skills (HOTS) are a crucial requirement in 21st-century learning, yet many teachers still struggle to develop appropriate assessment instruments. This community service activity aims to improve teachers' competency in designing HOTS assessment instruments based on the ClassPoint application, which allows for direct integration into interactive learning presentations. The methods used were participatory training and technical assistance to teachers. The results of the activity showed significant improvements in understanding HOTS concepts, the ability to develop analysis and synthesis items, and the utilization of ClassPoint features and direct evaluation. In conclusion, the use of ClassPoint as a medium for developing and implementing HOTS assessments has proven effective in supporting more meaningful and measurable learning.*

**Keywords:** ClassPoint, Assessment, Learning, HOTS

### Abstrak

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) menjadi tuntutan penting dalam pembelajaran abad ke-21, namun banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang instrumen penilaian HOTS berbasis aplikasi ClassPoint, yang memungkinkan integrasi langsung ke dalam presentasi pembelajaran interaktif. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dan pendampingan teknis kepada guru-guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep HOTS, kemampuan menyusun butir soal analisis dan sintesis, serta pemanfaatan fitur ClassPoint dan evaluasi langsung. Kesimpulannya, penggunaan ClassPoint sebagai media penyusunan dan pelaksanaan penilaian HOTS terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan terukur.

**Kata Kunci:** ClassPoint, Penilaian, Pembelajaran, HOTS

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat membuka peluang besar dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas penilaian pembelajaran (Al-Fadhilah et al., 2024). Namun demikian, tidak semua guru mampu memanfaatkan TIK secara maksimal. Tantangan seperti keterbatasan sarana-prasarana, keberagaman kondisi demografis, serta kesenjangan sosial ekonomi menjadi hambatan nyata dalam pengintegrasian TIK ke dalam praktik pembelajaran di sekolah (Dewi, 2024). Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas kinerja guru, khususnya dalam merancang sistem penilaian yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*/HOTS) secara efektif.

Menyikapi persoalan tersebut, Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran mengusulkan pemanfaatan *ClassPoint* (produk teknologi berbasis Microsoft) sebagai solusi sistem penilaian pembelajaran yang lebih efisien, interaktif, dan berkualitas. Penggunaan *ClassPoint* dinilai relevan dengan kompetensi inti keilmuan program studi, sekaligus sejalan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran oleh guru di sekolah.

Perubahan nama Jurusan Administrasi Perkantoran menjadi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan kemudian menjadi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mengindikasikan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebuah keniscayaan. Oleh karena itu, aktivitas penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah seharusnya dilakukan dengan berbasis TIK. Permasalahannya adalah masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi sebagai sarana penilaian pembelajaran (Permata Sari & Munir, 2024). Hal tersebut, salah satunya diduga karena sekolah atau guru kurang menguasai produk yang dihasilkan oleh teknologi informasi. Padahal jika dicermati secara seksama, perkembangan dibidang teknologi informasi banyak memberikan alternatif dalam proses penilaian pembelajaran yang lebih efisien.

Salah satu diantara produk teknologi informasi, khususnya Microsoft yang dapat digunakan untuk merancang sistem penilaian pembelajaran yang berkualitas dan efisien adalah Aplikasi *ClassPoint*, yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan guru untuk merancang sistem penilaian pembelajaran secara online. Dimana soal yang dibuat dapat ditampilkan secara random, sehingga tidak memungkinkan siswa tidak bekerjasama.

Dengan demikian tujuan kegiatan PkM ini adalah (1) Meningkatkan kompetensi guru SMK dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. (2) Membekali guru dengan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi *ClassPoint* sebagai media interaktif untuk merancang, menyajikan, dan mengelola soal penilaian HOTS secara digital dan efisien. (3) Mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses penilaian pembelajaran guna meningkatkan akuntabilitas, kecepatan, dan objektivitas hasil evaluasi siswa. (4) Membangun budaya inovasi penilaian di sekolah, melalui penerapan aplikasi digital yang memungkinkan penyusunan soal acak, pengumpulan respons real-time, dan analisis hasil secara langsung. (5) Memfasilitasi kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra, dalam rangka mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi melalui penguatan kapasitas guru dalam bidang penilaian berbasis TIK.

Berdasarkan permasalahan di atas dan dalam mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, inilah kiranya yang menjadi dasar kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran/Pendidikan Administrasi Perkantoran, yang didalamnya memiliki core keilmuan pendidikan dan pengelolaan teknologi dan informasi.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah dalam identifikasi masalah, perancangan solusi, implementasi, serta evaluasi. Untuk meningkatkan efektivitasnya, kegiatan dilaksanakan melalui lima metode terpadu, yaitu:

1. *Pendidikan Masyarakat*. Penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya penilaian berbasis HOTS dan urgensi pemanfaatan aplikasi *ClassPoint* sebagai media penilaian yang efisien dan akuntabel.
2. *Difusi Ipteks*. Diseminasi produk teknologi pendidikan berupa modul pelatihan dan template instrumen penilaian HOTS berbasis *ClassPoint* yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran produktif dan adaptif di SMK.
3. *Pelatihan*. Pelatihan intensif berbasis *hands-on training*, demonstrasi, dan simulasi, meliputi: (a) perumusan indikator HOTS berdasarkan kompetensi dasar; (b) penyusunan butir soal pada level analisis, evaluasi, dan kreasi; serta (c) pengintegrasian soal ke dalam *ClassPoint* dengan fitur acak, interaktif, dan *real-time*.

4. *Mediasi*. Tim PkM berperan sebagai fasilitator dalam mengidentifikasi kendala teknis dan pedagogis guru, sekaligus menyelaraskan praktik penilaian dengan kebijakan kurikulum dan standar penilaian nasional.
5. *Advokasi*. Pendampingan intensif pasca-pelatihan berupa konsultasi teknis, umpan balik terhadap rancangan soal, dan supervisi penerapan *ClassPoint* di kelas guna memastikan keberlanjutan perubahan praktik penilaian.

Kegiatan ini menyasar guru-guru produktif SMK Pasundan 1 Bandung, Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, dengan kriteria: berstatus guru produktif, berlatar belakang manajemen perkantoran/administrasi perkantoran, memiliki keterbatasan akses pelatihan TIK, namun berkomitmen untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran secara digital.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi, kuesioner, dan dokumen rancangan soal, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (skor *pre-post-test*). Validitas program dijamin melalui *review* pakar pendidikan teknologi, dengan keberterimaan diukur dari tingkat partisipasi dan komitmen guru dalam menerapkan hasil pelatihan.



**Foto 1.** Khalayak Sasaran Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* Melalui Aplikasi *ClassPoint*, Guru-guru Produktif di SMK Pasundan 1 Bandung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

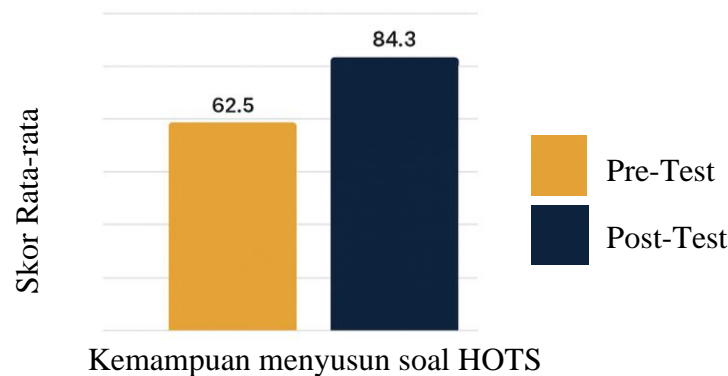
Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari di tiga SMK mitra yang berada di wilayah kerja Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Peserta terdiri dari 32 guru produktif pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi langsung, refleksi peserta, serta analisis produk digital yang dihasilkan.



**Foto 2.** Sesi Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* Melalui Aplikasi ClassPoint

### 1. Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Instrumen Penilaian HOTS

Sebelum pelatihan, mayoritas guru menyusun soal yang hanya mengukur level *remembering* dan *understanding*. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun soal HOTS yang mengukur *analyzing*, *evaluating*, dan *creating*.

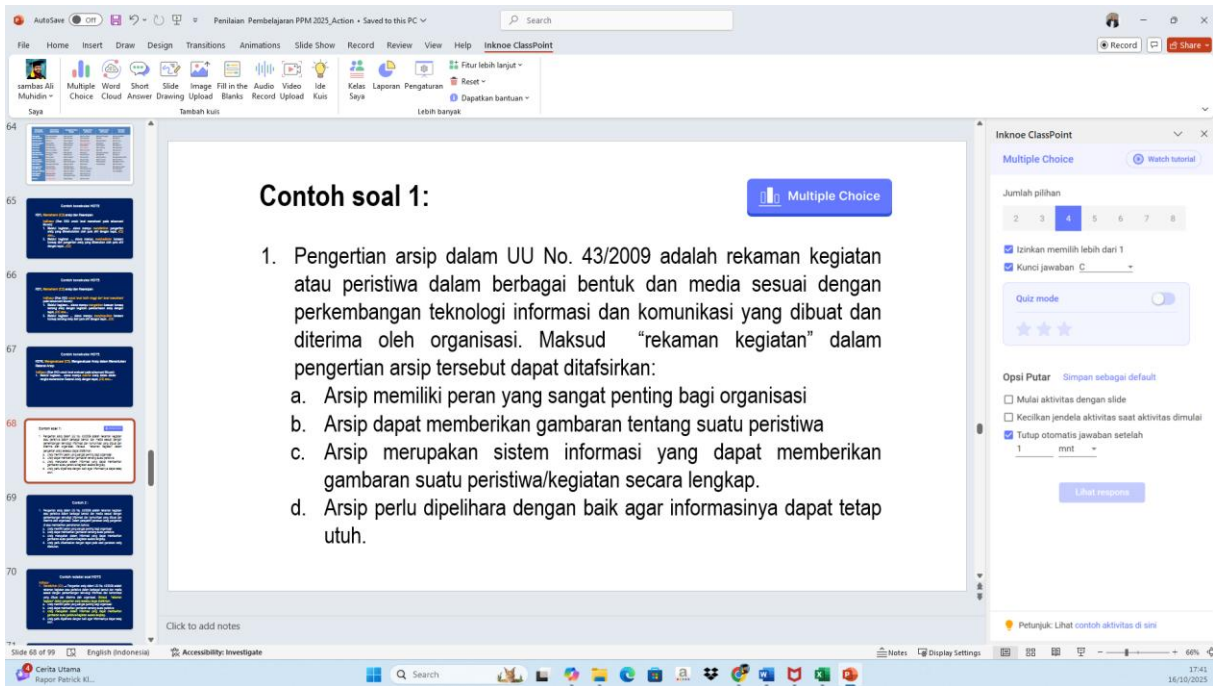


**Gambar 1.** Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Kompetensi HOTS

Peningkatan ini sejalan dengan revisi taksonomi Bloom oleh Anderson & Krathwohl (2001), yang menekankan pentingnya penilaian pada level berpikir tinggi untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian Dyah Novita Sari (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis HOTS mampu meningkatkan kualitas instrumen asesmen di SMK.

### 2. Membekali Guru dengan Keterampilan Teknis Menggunakan ClassPoint

Guru dilatih menggunakan fitur *multiple choice*, *short answer*, *ranking*, dan *real-time response* dalam ClassPoint. Sebanyak 87% peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan menyusun soal interaktif berbasis HOTS.



**Gambar 2.** Tampilan Soal HOTS Interaktif dengan Aplikasi ClassPoint

Gambar menunjukkan soal penilaian pembelajaran berbasis analisis dengan spesifikasi produk digital. Format: File *PowerPoint* dengan integrasi *ClassPoint*. Fitur: Soal acak, timer, skor otomatis, respons *real-time*. Keunggulan: Mudah digunakan, hemat waktu koreksi, interaktif. Kelemahan: Bergantung pada koneksi internet dan perangkat kompatibel.

Penguasaan teknis dalam menyusun soal menggunakan aplikasi *ClassPoint* ini mendukung kerangka TPACK (Mishra & Koehler, 2006), yang menekankan integrasi antara konten, pedagogi, dan teknologi. Fitriana (2024) juga menyatakan bahwa *ClassPoint* efektif meningkatkan interaksi dan berpikir kritis siswa SMK.

### 3. Mendorong Pemanfaatan TIK dalam Penilaian

Guru menyatakan bahwa *ClassPoint* mempercepat proses koreksi, meningkatkan objektivitas, dan memudahkan dokumentasi hasil belajar. Sebanyak 91% peserta menyatakan kesediaan untuk menerapkan *ClassPoint* dalam penilaian harian dan ujian formatif.

**Tabel 1.** Persepsi Guru terhadap Efisiensi Penilaian Digital

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Kecepatan Koreksi	Lambat (manual)	Cepat (otomatis)
Objektivitas	Subjektif	Terstandar
Dokumentasi	Manual	Digital dan tersimpan

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nico Irawan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penilaian digital di SMK mendukung modernisasi evaluasi pembelajaran dan relevansi dengan dunia kerja berbasis teknologi.

#### 4. Membangun Budaya Inovasi Penilaian di Sekolah

Guru membentuk kelompok kerja untuk menyusun bank soal HOTS berbasis *ClassPoint* dan berbagi praktik baik. Kepala program keahlian di SMK mitra menyatakan komitmen untuk menjadikan *ClassPoint* sebagai strategi penilaian digital.



**Gambar 3.** Alur Inovasi Penilaian Pembelajaran di Sekolah Mitra

Inisiatif ini mencerminkan prinsip *communities of practice* (Wenger, 1998), di mana guru belajar melalui interaksi dan refleksi bersama. Penelitian Wendhie Prayitno (2024) juga menekankan pentingnya budaya inovasi berbasis TIK dalam pembelajaran abad 21.

#### 5. Memfasilitasi Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Sekolah Mitra

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran/Administrasi Perkantoran berperan aktif dalam pendampingan teknis dan konsultasi dalam merancang penilaian pembelajaran berbasis TIK, khususnya penggunaan aplikasi *ClassPoint*. Kegiatan ini menunjukkan interaksi antara dosen dan guru dalam pengembangan soal HOTS). Model ini sejalan dengan pendekatan *university-school partnership* (Zeichner, 2010), yang menekankan hubungan timbal balik dalam peningkatan mutu pendidikan vokasi.

### PENUTUP

Kegiatan pelatihan penyusunan instrumen penilaian pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui aplikasi *ClassPoint* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru SMK, baik dari aspek konseptual maupun teknis. Guru mampu menyusun soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengelolanya secara digital dengan fitur interaktif yang efisien dan akuntabel. Sebagaimana ditegaskan oleh Gito Supriadi (2020), “penilaian berbasis HOTS menuntut guru untuk tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik.” Hal ini diperkuat oleh Asriana Harahap (2022) yang menyatakan bahwa “penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran merupakan strategi penting dalam mendukung capaian kompetensi abad 21.”

Luaran kegiatan mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, terbentuknya bank soal HOTS digital, serta terbangunnya budaya inovasi penilaian di sekolah mitra. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah terbukti efektif dalam mendorong transformasi praktik penilaian berbasis TIK di pendidikan vokasi. Sebagai rekomendasi, kegiatan PkM berikutnya dapat difokuskan pada pengembangan rubrik penilaian HOTS berbasis analitik, pelatihan lanjutan untuk pemanfaatan fitur evaluasi berbasis data, serta perluasan kemitraan ke sekolah-sekolah yang belum terjangkau pelatihan serupa. Pendekatan berbasis teknologi dan kolaboratif perlu terus diperkuat untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Fadhilah, N. Z., Fatiha, A., & Gusmaneli. 2024. *Peranan TIK dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Multidisiplin Inovatif, 8(9): 277-282
- [2] Dewi, A. C. 2024. *Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*. Jurnal Riset Guru Indonesia, 6(2): 165-170.

- [3] Harahap, A. 2022. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka*. Penerbit Adab.
- [4] Irawan, N., Rahayu, E. Y., Latifah, N., & Lutviana, R. 2023. *Implementasi Penilaian Digital di SMK Negeri 10 Malang*. Jurnal Pancasona. 4(2): 239-256.
- [5] Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017–1054.
- [6] Permata Sari, A., & Munir. 2024. *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas*. Jurnal Digitech, Universitas Pendidikan Indonesia. 4(2): 977-983
- [7] Prayitno, W. (2024). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Abad 21 Berbasis TIK*. Gurusiana. [URL: [Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Abad 21 Berbasis Tik](#)]. Diakses: 16 Oktober 2025.
- [8] Putri, F. D. (2024). *Efektivitas ClassPoint sebagai Media Pembelajaran Interaktif*. Universitas Pendidikan Indonesia. [URL: [S\\_TB\\_2007543\\_Chapter1.pdf](#)] Diakses: 16 Oktober 2025.
- [9] Sari, D. N. 2023. *Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Berbantuan ClassPoint*. Universitas Negeri Surabaya. [URL: [Digilib | Universitas Negeri Surabaya](#)]. Diakses: 16 Oktober 2025.
- [10] Setiawati, W., et al. 2019. *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud.
- [11] Supriadi, G. 2020. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [12] Wenger, E. 1998. *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.
- [13] Zeichner, K. 2010. *Rethinking the Connections Between Campus Courses and Field Experiences*. Journal of Teacher Education, 61(1–2), 89–99.